

ABSTRAK

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KOMITMEN BELAJAR SISWA

(Yolanda Regina, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal guru dan pembelajaran kontekstual terhadap komitmen belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 330 orang, sedangkan sampel diambil 20% dari siswa kelas VII dan VIII yaitu 46 responden.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru dan pembelajaran kontekstual terhadap komitmen belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Artinya komunikasi interpersonal guru yang komunikatif dan pembelajaran kontekstual yang efektif cenderung meningkatkan komitmen belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Kata kunci: *komitmen belajar siswa, komunikasi interpersonal guru, pembelajaran kontekstual*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TEACHERS INTERPERSONAL COMMUNICATION AND CONTEXTUAL LEARNING TOWARD STUDENTS LEARNING COMMITMENT

(Yolanda Regina, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi)

This research was aimed to describe and analyze the influence of teachers interpersonal communication and contextual learning toward students learning commitment in civic education subject at SMPN 1 Tanjung Raja North Lampung Academic Year 2015/2016. The method used in this research was descriptive method with quantitative approach and the questionnaire was applied to obtain the data. The population of this research were all the students which amount to 330 people, while the sample was taken 20% of the students at grade seven and grade eight consist of 46 respondents.

Based on result of the research, it was noted that there was a significant influence between teachers interpersonal communication and contextual learning toward students learning commitment in civic education subject. It means the communicative teachers interpersonal communication and the effective contextual learning tend to improve students learning commitment toward civic education subject.

Keywords: *students learning commitment, teachers interpersonal communication, contextual learning*

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, maka diperlukan proses pembelajaran yang efektif baik dari segi komunikasi antara guru dan siswa maupun penyampaian materi pembelajaran yang kontekstual dalam upaya meningkatkan komitmen belajar siswa. Komitmen belajar siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena komitmen tidak berasal dari luar diri, melainkan dari dalam diri siswa itu sendiri.

Salah satu faktor utama dalam mendukung komitmen belajar siswa adalah komunikasi antara guru dan siswa yang terjalin harmonis. Komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa adalah komunikasi antar pribadi atau biasa disebut dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang bersifat spontan dan informal, saling menerima *feedback* (timbal balik) secara maksimal dan partisipan berperan fleksibel.

Selain itu, faktor pendukung komitmen belajar siswa adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual disini diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran efektif berdasarkan landasan konstruktivisme yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran PKn. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru atau pengajar

mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan. Sedangkan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja (performance). Jadi, komitmen belajar merupakan konsistensi untuk untuk melakukan apa yang sudah direncanakan sebagai tugas atau kewajiban.

Namun berbeda pada kenyataan di kelas yang terjadi pada proses pembelajaran PKn, banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan. Malas mengerjakan PR dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, sehingga disiplin dalam belajar dianggap sepele dan kebanyakan siswa belum memahami tugas dan kewajiban mereka di sekolah dengan mengabaikan perintah guru. Untuk itu pada hari Kamis, 05 November 2015 peneliti melakukan observasi kelas guna mengumpulkan data dan fakta yang terjadi pada siswa saat pelajaran PKn berlangsung di kelas VIII B SMP Negeri 1 Tanjung Raja.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perilaku komitmen belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Bentuk-bentuk Komitmen Belajar	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Kehadiran Sekolah (Absensi)	-	-	55%
2.	Disiplin Mengerjakan PR	-	70%	-
3.	Kegiatan Belajar Efektif	-	-	60%
4.	Suasana Kelas Kondusif	-	-	50%
5.	Disiplin Mengumpulkan Tugas	-	-	65%

Sumber: Hasil Observasi

Tabel 1.1 menunjukkan adanya komitmen belajar yang belum dimiliki oleh siswa SMP Negeri 1 Tanjung Raja. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi interpersonal guru dengan siswa sehingga menyebabkan siswa lalai terhadap tugas yang diberikan dan suka membolos pada saat jam pelajaran. Selain itu, materi pembelajaran yang kurang kontekstual juga dapat memicu rasa bosan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan sehingga siswa banyak yang ribut dan mengantuk di kelas.

Faktor-faktor inilah yang dapat peneliti amati ketika proses pembelajaran berlangsung dimana siswa kurang memiliki komitmen dalam belajar khususnya pada mata pelajaran PKn. Selain itu, faktor dari diri siswa itu sendiri yang kurang memahami manfaat belajar dan faktor lingkungan sekolah pun dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya komitmen belajar siswa. Berdasarkan data dan fakta tersebut,

maka pelaksanaan penelitian sangat penting mengingat komitmen siswa dalam belajar merupakan hal terpenting yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan dalam belajar.

Pembatasan Masalah

Melihat luasnya kajian permasalahan di atas, dan untuk lebih terfokus serta terstruktur maka pembatasan masalah yang dijadikan topik kajian pada penelitian ini adalah Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Komitmen Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komitmen

Menurut Muchlas (2005: 161), mengartikan bahwa “komitmen sebagai pikiran dan pendapat seseorang yang tercurah terhadap organisasi dalam arti kesetiaan, identifikasi dan keterlibatan”.

Menurut Griffin (2004: 15), menyatakan bahwa “komitmen adalah sikap yang tercermin dalam diri individu sejauhmana mengenal, keterikatan dan ketertarikannya pada organisasi”.

Pengertian Belajar

Menurut Gagne (1988: 2) mendefinisikan “belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk

melakukan berbagai jenis performance (kinerja)”.

Menurut Sunaryo (2006: 21) “belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Pengertian Komunikasi

Menurut Cangara Hafied (2011: 12), pengertian komunikasi secara umum ada tiga. Pertama, pengertian secara etimologis atau asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, dalam arti kata sama makna, communication yang berarti memberi tahu atau bertukar pikiran tentang pengetahuan, informasi atau pengalaman seseorang (*through communication people share knowledge, information or experience*). Kedua, pengertian secara terminologis adalah komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut Effendy, (2003:18-19) unsur-unsur komunikasi ada tujuh yaitu: sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, tanggapan balik dan lingkungan yang termasuk di dalamnya seperti lingkungan fisik, sosial, dimensi psikologi waktu.

Komunikasi Interpersonal Guru

Menurut Deddy Mulyana (2008: 85) mengatakan bahwa, “komunikasi interpersonal atau komunikasi

antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal dan nonverbal”.

Definisi lain dikemukakan oleh Arni Muhammad (2005: 153), “komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung)”.

Teori Pendukung Kecerdasan Interpersonal

Menurut teori Anderson, kecerdasan sosial ini mempunyai tiga dimensi utama yaitu *social sensitivity* (sensivitas sosial), *social insight* (penguasaan pemahaman sosial), dan *Social communication* (penguasaan keterampilan komunikasi sosial). Melalui penjelasan di atas, konsep kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam membangun relasi (hubungan) sosial dengan orang lain, maupun berkomunikasi secara efektif, mampu berempati secara baik dan mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Teori Pendukung Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto Aw (2011: 110) terdapat dua teori mengenai komunikasi interpersonal antara lain:

1. Teori Spiral Kesunyian
2. Teori Konvergensi

Komunikasi Interpersonal yang Efektif

Menurut Hardjana (2003: 77), komunikasi interpersonal dikatakan efektif, apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu: (1) pesan yang diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana dimaksud oleh komunikator; (2) ditindaklanjuti dengan perbuatan secara sukarela; (3) meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi.

Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito, Joseph (2011: 20) agar komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif, maka harus memiliki lima aspek efektivitas komunikasi yaitu:

- a. Keterbukaan (*Openess*)
- b. Empati (*Emphaty*)
- c. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)
- d. Sikap Positif (*Positiveness*)
- e. Kesetaraan (*Equality*)

Strategi Komunikasi Interpersonal

Ada tiga strategi komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yaitu:

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah
- c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi

Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Menurut Branson dalam Komalasari (2008: 6), “pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja”.

Menurut Johnson dalam Komalasari (2008: 7) mendefinisikan pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna.

Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Menurut Komalasari (2008: 13) mengidentifikasi karakteristik pembelajaran kontekstual meliputi pembelajaran yang menerapkan konsep keterkaitan (*relating*), konsep pengalaman langsung (*experiencing*), konsep aplikasi (*applying*), konsep kerja sama (*cooperating*), konsep pengaturan diri (*self-regulating*) dan konsep penilaian autentik (*authentic assessment*).

Landasan Filosofis Pembelajaran Kontekstual

Menurut Glasersfeld, (1989: 34) Pembelajaran kontekstual mendasarkan pada filosofi konstruktivisme. Konstruktivisme adalah salah satu

filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang.

Teori Belajar Pendukung Pembelajaran Kontekstual

Salah satu teori belajar pendukung pembelajaran kontekstual adalah teori belajar vygotsky. Vygotsky mengatakan bahwa jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar sosial budaya dan sejarahnya. Menurut Vygotsky (1978: 134) perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang sesuai dengan teori sosiogenesis. Dimensi kesadaran sosial bersifat primer, sedangkan dimensi individualnya bersifat derivative atau merupakan turunan dan bersifat sekunder.

Komponen-Komponen Pembelajaran Kontekstual

Menurut Elaine B. Johnson (2007 : 65) ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Ketujuh komponen itu adalah:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)
2. Bertanya (*Questioning*)
3. Menemukan (*Inquiry*)
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
5. Permodelan (*Modelling*)
6. Refleksi (*Reflection*)

7. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal guru dan pembelajaran kontekstual terhadap komitmen belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik yang selanjutnya dideskripsikan secara sistematis faktual yang menuntut untuk mencari penyelesaian masalah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 330 orang siswa, dengan ketentuan sampel yang diambil sebanyak 20% dari siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Tanjung Raja yaitu 227 orang yang berjumlah 46 responden.

Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut:

1. Variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal guru (X_1) dan pembelajaran kontekstual (X_2).
2. Variabel terikat yaitu komitmen belajar (Y).

Definisi Konseptual

1. **Komitmen Belajar**
Komitmen belajar adalah sikap konsisten, sikap kokoh dan teguh pada pendirian siswa terhadap tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam belajar. Komitmen belajar siswa juga merupakan sikap kesetiaan untuk mematuhi atau taat pada apa yang diperintah atau diminta dan penuh pengabdian.
2. **Komunikasi Interpersonal Guru**
Komunikasi interpersonal guru adalah suatu komunikasi antara dua individu atau lebih yaitu guru dan siswa, yang mana individu-individu tersebut saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik dan menggunakan indera sebagai sensor untuk mengenali lawan bicaranya.
3. **Pembelajaran Kontekstual**
Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Definisi Operasional

1. **Komitmen Belajar**

Komitmen belajar adalah penilaian terhadap sikap konsisten, sikap kokoh dan teguh pada pendirian siswadalam melaksanakan tugas dan kewajiban belajar, yang diukur melalui indikator penilaian: tinggi, sedang dan rendah.

2. **Komunikasi Interpersonal Guru**
Komunikasi interpersonal guru adalah penilaian terhadap kemampuan komunikasi antarpribadi guru dan siswa baik secara verbal maupun nonverbal yang diukur melalui indikator penilaian yaitu: komunikatif, kurang komunikatif, tidak komunikatif.
3. **Pembelajaran Kontekstual**
Pembelajaran kontekstual adalah penilaian terhadap pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, yang diukur melalui indikator penilaian yaitu: efektif, cukup efektif, kurang efektif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket, Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melihat *Logical Validity* dengan cara *Judgement* yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar di lingkungan FKIP UNILA. Dalam hal ini, peneliti

mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Uji Reliabilitas

Melakukan uji coba pada 10 orang di luar responden, selanjutnya mengelompokkan item ganjil dan genap untuk dikorelasikan menggunakan rumus *Product Moment*, kemudian untuk mengetahui koefisien seluruh angket digunakan rumus *Sperman Brown*. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus interval dan persentase yang kemudian hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Tanjung Raja memiliki luas tanah 11.889 m². Lokasi sekolah terletak di Jalan Ulakata No. 230 Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara dengan status kepemilikan Pemerintah Pusat. SMP Negeri 1 Tanjung Raja terletak di pinggir jalan pedesaan dengan luas seluruh bangunan mencapai 3.369,5 m².

Sejak berdirinya SMP Negeri 1 Tanjung Raja, keadaan pengajar dan karyawan maupun staf tata usaha banyak mengalami perubahan. Sampai saat ini data Pendidik dan Tenaga Kerja

Kependidikan (PTK) di SMP Negeri 1 Tanjung Raja berjumlah 23 PTK dengan 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Pengumpulan Data

Setelah diadakan uji coba angket dan diketahui tingkat reliabilitasnya sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya dengan menyebar angket kepada 46 responden yang merupakan siswa kelas VII sampai kelas VIII. Untuk pengambilan sampel kelas VII A diambil 6 orang, VII B diambil 6 orang, VII C diambil 5 orang, VII D diambil 7 orang, kelas VIII A diambil 7 orang, VIII B diambil 8 orang dan VIII C diambil 7 orang.

Pembahasan

1. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru (X₁) Terhadap Komitmen Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Komitmen Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Tanjung Raja tahun Pelajaran 2015/2016 berkorelasi positif sebesar 0,829 dengan koefisiensi determinasi sebesar 0,687 atau 68,7%. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil penelitian, dimana 10 responden (21,7%) menyatakan kategori komunikatif dalam pengertian yang sama terhadap makna pesan, 25 responden (54,4%) menyatakan kategori komunikatif untuk melaksanakan pesan secara

sukarela dan 24 responden (52,2%) menyatakan kategori komunikatif untuk meningkatkan kualitas hubungan pribadi.

Untuk total keseluruhan variabel komunikasi interpersonal guru sebanyak 11 responden (23,9%) kategori tidak komunikatif menyatakan bahwa komunikasi interpersonal guru pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak komunikatif hal tersebut membuktikan bahwa guru terkesan cuek dan tidak banyak berbicara pada saat memberi materi maupun tugas sehingga siswa menjadi pasif dan tidak memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan pada guru, 14 responden (30,5%) kategori kurang komunikatif menyatakan bahwa komunikasi interpersonal guru pada saat proses pembelajaran berlangsung kurang komunikatif hal tersebut terlihat bahwa guru kurang menjalin hubungan komunikasi kepada siswa dan hanya berbicara sekedar saja tanpa memberikan motivasi serta arahan yang jelas sehingga komunikasi kurang berjalan efektif. Kemudian 21 responden (45,6%) menyatakan kategori komunikatif di mana guru berperan aktif dan banyak berbicara kepada siswa untuk menambah motivasi belajar maupun membantu kesulitan belajar dalam komunikasi interpersonal antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal guru dan siswa agar dapat mencapai hasil yang maksimal adalah dengan cara

pemberian motivasi saat belajar oleh guru kepada siswa, sehingga siswa akan terus termotivasi untuk semangat belajar dan fokus pada saat jam pelajaran berlangsung tanpa gangguan. Selain itu, guru sebaiknya telah mempersiapkan strategi dalam berkomunikasi dengan menerapkan komunikasi banyak arah, sehingga menumbuhkan siswa untuk belajar aktif dan terjadi interaksi yang dinamis baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Guru memiliki sikap empati terhadap siswa contohnya dengan memperlihatkan keterlibatan aktif melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai, konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, dan postur tubuh yang penuh perhatian.

Oleh karena itu, peran guru dan siswa sangat dibutuhkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan adanya komunikasi interpersonal yang komunikatif maka proses pembelajaran pun akan berjalan efektif tanpa suatu hambatan. Peran guru sebagai sumber pesan dalam berkomunikasi dan siswa sebagai penerima, diharapkan dapat terjalin komunikasi interpersonal yang harmonis agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Begitu pula peran siswa sebagai penerima pesan sebaiknya dapat memahami makna pesan yang disampaikan guru, kemudian melaksanakan pesan tersebut secara sukarela sehingga tercipta kualitas hubungan yang baik antara siswa dan guru dalam komunikasi interpersonal agar tujuan belajar dapat terjapai secara maksimal.

Selain itu, peran sekolah juga sangat dibutuhkan agar dapat menciptakan komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan juga dengan warga sekolah. Sekolah menjadi rumah kedua bagi siswa, dari sekolah yang mengajarkan bagaimana pentingnya komunikasi interpersonal yang baik dalam lingkungan sekolah diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam lingkungan keluarga di rumah. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang komunikatif antara guru dan siswa juga dapat mewujudkan perilaku siswa yang disiplin terhadap tugas dan meningkatnya komitmen belajar yang dimiliki oleh siswa.

2. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual (X_2) Terhadap Komitmen Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara Pembelajaran Kontekstual Terhadap Komitmen Belajar Pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2015/2016 berkorelasi positif sebesar 0,797 dengan koefisiensi determinasi sebesar 0,636 atau 63,6%. Dari hasil penelitian terhadap 46 responden, maka didapat hasil 18 responden (39,1%) kategori efektif, menyatakan bahwa penerapan konsep keterkaitan dalam pembelajaran kontekstual efektif untuk diterapkan di kelas. 12

responden (26,1%) kategori efektif, menyatakan bahwa penerapan konsep pengalaman langsung dalam pembelajaran kontekstual berjalan efektif dan 22 responden (47,8%) kategori efektif, menyatakan bahwa penerapan konsep kerja sama dalam pembelajaran kontekstual efektif untuk diterapkan di kelas.

Untuk total keseluruhan variabel pembelajaran kontekstual sebanyak 9 responden (19,5%) kategori kurang efektif menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual pada saat proses pembelajaran berlangsung kurang efektif hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan siswa yang hanya terfokus pada buku teks saja dan tidak menerapkan praktik secara langsung, 20 responden (43,5%) kategori cukup efektif menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual pada saat proses pembelajaran berlangsung cukup efektif karena siswa sudah berlatih untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas namun belum maksimal untuk membangun pengetahuan yang didapat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian 17 responden (37,0%) menyatakan kategori efektif untuk menerapkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PKn dimana proses lebih diutamakan bagaimana siswa menerapkan konsep keterkaitan antara materi pelajaran PKn dengan materi

pelajaran lainnya contohnya pelajaran IPS dan Agama Islam. Menerapkan konsep pengalaman langsung seperti pada materi Demokrasi mereka dapat mencontoh bagaimana berpartisipasi pada kegiatan PEMILU berlangsung dan penerapan kerja sama dalam kelompok sangat mengotimalkan bentuk kerja sama siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mencari jawaban.

Upaya agar pembelajaran kontekstual dapat mencapai kategori efektif dengan hasil yang maksimal adalah peran guru dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kontekstual dengan berbagai pendekatan pengajaran. Salah satunya adalah belajar berbasis masalah, yaitu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan untuk memecahkan masalah. Selain itu, peran siswa juga dituntut dalam belajar kooperatif yang membutuhkan pendekatan melalui pendekatan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dengan memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Peran sekolah juga sangat dibutuhkan dalam mendukung penerapan pembelajaran kontekstual,

karena sekolah sebagai penyedia fasilitas sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sekolah harus memperhatikan kebutuhan yang menunjang kegiatan siswa belajar baik di dalam maupun di luar kelas, seperti ketersediaan LCD sehingga guru dapat memanfaatkan IPTEK dan tidak monoton mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab saja. Sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti pelajaran tersebut tanpa mengenal rasa bosan dan fokus pada kegiatan maupun tugas yang diberikan oleh guru.

3. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru (X_1) dan Pembelajaran Kontekstual (X_2) Terhadap Komitmen Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa diketahui bahwa frekuensi variabel pembelajaran kontekstual adalah 9 responden (19,6%) kategori tinggi, menyatakan memiliki komitmen afektif yang tinggi dalam menjalankan komitmen belajar di sekolah sebagai seorang siswa, 20 responden (43,5%) kategori tinggi, menyatakan memiliki komitmen berkesinambungan yang tinggi dalam menjalankan komitmen belajar di sekolah sebagai seorang siswa dan 18 responden (39,1%) kategori tinggi, menyatakan memiliki komitmen normatif yang tinggi dalam menjalankan komitmen

belajar di sekolah sebagai seorang siswa. Untuk keseluruhan variabel sebanyak 7 responden (15,2%) kategori rendah menyatakan bahwa memiliki komitmen belajar yang rendah hal tersebut terlihat pada saat mereka tidak berkontribusi atau berpartisipasi sebagai seorang pelajar, kemudian sering melanggar peraturan sekolah yang berlaku. 33 responden (71,7%) kategori sedang menyatakan bahwa memiliki komitmen belajar yang sedang hal tersebut terlihat apabila siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan melaksanakan tugas piket lenih awal tanpa harus diperitkan terlebih dahulu. 6 responden (13,1%) menyatakan kategori tinggi berdasarkan komitmen belajar yang mereka miliki hal tersebut terlihat ketika siswa selalu melaksanakan kewajiban seperti mengerjakan PR di rumah, tidak terpengaruh apabila diajak teman membolos pada saat jam pelajaran dan mengikuti sesuai dengan komitmennya, memperhatikan pelajaran dan tidak mengobrol di kelas serta dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di sekolah secara bijaksana.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara signifikan antara komunikasi interpersonal guru dan pembelajaran kontekstual terhadap komitmen belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Tanjung Raja tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis kedua dengan uji F, dimana nilai $F_{hitung} = 66,865$ dan sig sebesar

0,000 yang kurang dari 0,05. Pada taraf nyata 0,05 dk pembilang p – 1, dan dk penyebut n-p-1 diperoleh $F_{tabel} = 3,214$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($66,865 > 3,214$) yang berarti H_0 ditolak atau terdapat pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru (X_1) dan Pembelajaran Kontekstual (X_2) terhadap Komitmen Belajar (Y). Hal ini menjelaskan kontribusi komunikasi interpersonal guru dan pembelajaran kontekstual mempengaruhi komitmen belajar siswa sebesar 75,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengaruh komunikasi interpersonal guru berdasarkan sebaran angket yaitu 21 responden (45,6%) menyatakan kategori komunikatif untuk komunikasi interpersonal antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa di kelas telah berjalan efektif dan berlangsung interaksi yang saling memberikan timbal balik baik secara langsung maupun tidak langsung. Siswa dapat memahami makna pesan sama seperti yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa dapat melaksanakan pesan tersebut secara sukarela agar terwujud kualitas hubungan yang baik dan meningkatkan komitmen belajar siswa.

Pengaruh pembelajaran kontekstual berdasarkan hasil sebaran angket yaitu 20 responden (43,5%) kategori cukup

efektif menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual pada saat proses pembelajaran berlangsung cukup efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran PKn yang berdasarkan landasan konstruktivisme cukup efektif diterapkan oleh guru baik dalam konsep penerapan keterkaitan, penerapan konsep pengalaman langsung maupun penerapan konsep kerja sama dalam meningkatkan komitmen belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.

Hasil sebaran angket terhadap komitmen belajar siswa yaitu 33 responden (71,7%) kategori sedang menyatakan bahwa memiliki komitmen belajar yang sedang. Pengaruh komunikasi interpersonal guru dan pembelajaran kontekstual sebesar 75,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut berasal dari lingkungan pergaulan siswa baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data yang telah diuraikan mengenai pengaruh komunikasi interpersonal guru dan pembelajaran kontekstual terhadap komitmen belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal guru dan pembelajaran kontekstual terhadap komitmen belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2015/2016, ini berarti semakin komunikatif komunikasi interpersonal guru dan semakin efektif pembelajaran kontekstual, maka semakin tinggi komitmen belajar siswa.

Saran

1. Siswa perlu meningkatkan interpersonal skill dengan mengatasi persepsi negatif, menerima pesan dengan baik dengan cara mendengarkan, meningkatkan pengetahuan, memperhatikan juga bahasa non-verbal, memperbanyak bertemu dengan orang-orang baru, menghindari judgement, open minded, empati, dan menghadapi konflik. Siswa harus terus meningkatkan kedisiplinannya di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas, khususnya kedisiplinan terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai siswa.
2. Guru sebaiknya menerapkan komunikasi verbal yang dianggap sangat efektif karena dilakukan langsung bertatap muka dengan siswa, selain itu komunikasi nonverbal dengan menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, dan gaya berbicara yang komunikatif terhadap siswa.
3. Saran untuk pihak sekolah wajib menyediakan sarana dan pra sarana untuk mendukung proses pembelajaran seperti sumber belajar yang lengkap bagi siswa yaitu buku pelajaran PKn, Teks UUD 1945 dan lain-lain. Sekolah menjadi wadah agar siswa dapat berprestasi baik di bidang akademik maupun non

akademik, sehingga tercapai visi dan misi yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Arni, Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Branson, M.S. 1999. *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta: Kerjasama LKIS dan The Foundation.
- Gagne, R.M. 1988. *Essencial of Learning for Instruction*. Diterjemahkan oleh Komalasari, K. 2008. Bandung: Refika Aditama.
- Glasserfeld, E. 1989. *Cognition, Construction of Knowledge, and Teaching*. Diterjemahkan oleh Komalasari, K. 2008. Bandung: Refika Aditama.
- Griffin, Ricky. 2004. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Erlangga.
- Hafied, Cangara. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardjana, A.M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Johnshon, Elaine. 2007. *Contextual Teaching dan Learning*. Bandung: MLC.
- Joseph, Devito. 2011. *Communicology: An Introduction to the study of Communication*. Diterjemahkan oleh Suranto A.W. 2011. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Komalasari, K. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Makmur, Muchlas. 2005. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Persuasif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo. 2006. *Strategi Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP Malang.
- Suranto, A.W. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vygotsky, L.S. 1978. *Mind in Society*. Diterjemahkan oleh Komalasari, K. 2008. Bandung: Refika Aditama.